



Etika dan Akhlak dalam Bisnis Islam: Penerapan Prinsip Syariah Sebagai Solusi Krisis Moral Modern

Ahmad Fauzan Jona Aferdo¹, Husnal Awani², Jingga Nahaya Refa Yuliawan³,
Silvy Zaskia⁴, Diah Mukminatul Hasimi⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: jonaaferdo10@gmail.com¹, husnalawani@gmail.com²,
jingganahaya07@gmail.com³, silvyzaskia07@gmail.com⁴,
diahmukminatul@radenintan.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025
Revised December 05, 2025
Accepted December 10, 2025

Keywords:

Business Ethics, Morals,
Islamic Business, Sharia
Principles, Maslahah

ABSTRACT

The modern business world is developing rapidly but is characterized by practices that ignore moral values, such as fraud, exploitation, and cheating. Islam, as a comprehensive religion, provides comprehensive guidelines on ethics and morals in business (akhlak al-tijarah) based on the Qur'an, Hadith, ijma', and qiyas. The purpose of this study is to understand the concept of Islamic business ethics, differentiate ethics, morals, akhlaq, and norms in the business context, explain Islamic business principles, and analyze their compatibility with Islamic business ethics. The research method used is a literature review that examines literature related to business ethics and sharia. The results show that Islamic business ethics emphasizes the integration of spiritual and material, with the main principles of honesty (sidq), justice ('adl), trustworthiness, and mutual assistance (ta'awun). The compatibility between Islamic business principles and Islamic business ethics lies in the orientation towards the common good (maslahah) and blessings, not just financial gain. The application of Islamic business ethics is expected to be a solution to the moral crisis in the modern business world and create a just and sustainable economic system.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025
Revised December 05, 2025
Accepted December 10, 2025

Kata Kunci:

Etika Bisnis, Akhlak, Bisnis
Islam, Prinsip Syariah,
Maslahah

ABSTRACT

Dunia bisnis modern berkembang pesat namun diwarnai oleh praktik yang mengabaikan nilai-nilai moral, seperti penipuan, eksploitasi, dan kecurangan. Islam sebagai agama menyeluruh memberikan pedoman lengkap tentang etika dan akhlak dalam bisnis (akhlak al-tijarah) yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Tujuan penelitian ini adalah memahami konsep etika bisnis Islam, membedakan etika, moral, akhlak, dan norma dalam konteks bisnis, menjelaskan prinsip-prinsip bisnis Islam, serta menganalisis kesesuaiannya dengan etika bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang mengkaji literatur terkait etika bisnis dan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam menekankan integrasi spiritual dan material, dengan prinsip utama kejujuran (sidq), keadilan ('adl), amanah, dan tolong-menolong (ta'awun). Kesesuaian antara prinsip bisnis Islam dan etika bisnis Islam terletak pada orientasi pada kemaslahatan bersama (maslahah) dan keberkahan, bukan hanya keuntungan finansial. Penerapan etika bisnis Islam



diharapkan menjadi solusi terhadap krisis moral dalam dunia bisnis modern dan menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ahmad Fauzan Jona Aferdo

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: husnalaawani@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat dan persaingan yang semakin ketat. Namun, di tengah kemajuan tersebut, masih banyak pelaku usaha yang mengorbankan nilai-nilai moral dan etika demi keuntungan pribadi. Praktik seperti penipuan, manipulasi harga, kecurangan dalam timbangan, dan eksploitasi tenaga kerja masih sering ditemukan, yang menunjukkan pentingnya penerapan etika dalam kegiatan bisnis untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Islam sebagai agama yang menyeluruh tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga muamalah termasuk etika dan akhlak dalam berbisnis. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar dalam menjalankan bisnis secara Islami. Etika dan akhlak dalam bisnis Islam tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan duniawi, tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan dan keridaan Allah SWT. Penerapan etika bisnis Islam diharapkan dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dalam dunia bisnis modern dan menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan, berkeadaban, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami konsep etika dan akhlak dalam bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara etika, moral, akhlak, dan norma dalam praktik bisnis.
3. Untuk menjelaskan prinsip-prinsip bisnis Islam yang berlandaskan syariat.
4. Untuk menganalisis hubungan dan kesesuaian antara prinsip bisnis Islam dan etika bisnis Islam dalam praktik nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yakni pendekatan yang dilakukan dengan menelusuri dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang memiliki kaitan erat dengan tema etika dan akhlak dalam bisnis Islam. Sumber bacaan meliputi buku-buku ilmiah, karya para ulama, jurnal penelitian, serta ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar pembahasan etika bisnis syariah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Fokus pendekatan ini adalah menggambarkan serta menginterpretasikan konsep-konsep etika bisnis Islam



berdasarkan pandangan para ahli dan literatur yang ada tanpa melakukan pengukuran numerik. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kelompok:

- Data Primer, yaitu sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan literatur fikih klasik yang secara langsung berhubungan dengan prinsip etika dalam kegiatan muamalah.
- Data Sekunder, terdiri dari buku-buku dan penelitian modern yang membahas etika bisnis, moralitas ekonomi Islam, serta referensi pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu proses membaca, menyeleksi, mencatat, dan mengorganisasi informasi penting dari berbagai referensi. Semua data yang terkumpul kemudian dikategorikan sesuai topik pembahasan agar lebih mudah dianalisis.

Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan mengeksplorasi konsep-konsep normatif serta ajaran prinsipil dalam literatur Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai etika bisnis Islam dari sisi teori dan teks keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan cabang dari etika terapan yang mempelajari prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang seharusnya menjadi pedoman dalam aktivitas bisnis. Secara umum, etika bisnis menyangkut bagaimana individu atau perusahaan mengambil keputusan yang sesuai dengan norma-norma hukum, sosial, dan moral (Velasquez, 2006).

Dalam konteks Islam, etika bisnis dikenal sebagai akhlak al-tijarah yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Prinsip dasar etika bisnis Islam meliputi kejujuran (shidq), keadilan ('adl), tanggung jawab (amanah), dan tidak melakukan penipuan (gharar) atau kecurangan (tadlis). Etika ini tidak hanya dipandang sebagai tuntutan moral, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang berdampak pada kehidupan akhirat (Shihab, 1996). Etika bisnis dalam Islam menekankan integrasi antara aspek spiritual dan material, di mana pebisnis Muslim tidak hanya mencari keuntungan duniawi, tetapi juga keridaan Allah SWT.

Perbedaan Etika, Moral, Akhlak, dan Norma dalam Konteks Bisnis

Perilaku individu dan organisasi dalam bisnis tidak hanya dinilai dari pencapaian material, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai-nilai moral dan etika. Pengertian masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Etika: Berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kebiasaan, watak), merupakan cabang filsafat yang membahas tentang baik dan buruk serta kewajiban moral manusia. Dalam bisnis, etika mengarahkan pelaku usaha untuk berperilaku profesional, jujur, dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai moral, bukan hanya tekanan hukum (Bertens, 2007).
- b. Moral: Berasal dari bahasa Latin *mos* (adat), berkaitan dengan standar perilaku yang diterima oleh suatu masyarakat. Lebih bersifat praktis dan berakar dari norma-norma sosial, seperti kejujuran dalam promosi dan perlakuan adil terhadap karyawan (Abdullah, 2002).
- c. Akhlak: Berasal dari bahasa Arab *khuluq* (perangai), merupakan perilaku manusia yang didasarkan pada petunjuk wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dan menjadi cerminan iman.



Dalam bisnis, akhlak menekankan niat dan integritas batin, di mana pebisnis menghindari kecurangan karena takut kepada Allah (Al-Ghazali, 1990).

- d. Norma: Aturan atau kaidah yang menjadi pedoman bersikap dan bertindak di masyarakat, bersumber dari kebiasaan, adat, hukum, atau agama. Dalam Islam, norma bisnis meliputi larangan riba, gharar, dan penipuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Soekanto, 2002).

Relevansi antara Etika dengan Bisnis Islam

Etika merupakan fondasi bagi terciptanya praktik bisnis yang sehat dan berkelanjutan, karena mengarahkan pelaku usaha untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Rahman, 2020). Dalam pandangan Islam, etika tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama; setiap aktivitas ekonomi harus selaras dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Antonio, 2011).

Relevansi etika dan bisnis Islam tampak dalam konsep akhlakul karimah yang menjadi pedoman perilaku Muslim. Dalam praktik bisnis, pengusaha Muslim wajib menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap transaksi agar tidak merugikan pihak lain, serta menghindari riba, gharar, dan penipuan yang merusak kepercayaan (Qardhawi, 1997). Islam juga mengajarkan bahwa keberhasilan bisnis diukur dari keberkahan dan kemaslahatan yang ditimbulkan, bukan hanya keuntungan finansial, sehingga pebisnis harus mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan moral dari usahanya (Muhammad, 2012).

Prinsip-Prinsip Bisnis dalam Islam dan Kesesuaiannya dengan Etika Bisnis Islam

Bisnis dalam Islam merupakan bagian dari ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai syariat, dengan prinsip-prinsip utama sebagai berikut:

1. Kejujuran (ṣidq): Islam menekankan pentingnya berkata jujur dalam setiap aktivitas bisnis untuk menghindari penipuan dan manipulasi. Rasulullah SAW bersabda bahwa pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang benar, dan syuhada (HR. Tirmidzi).
2. Keadilan (‘adl): Berarti memberikan hak kepada setiap pihak sesuai porsinya tanpa mengurangi timbangan, menipu kualitas, atau mengambil keuntungan secara zalim. Allah SWT mengecam orang yang curang dalam takaran dan timbangan dalam QS. Al-Mutaffifin (1–3).
3. Amanah: Seorang pebisnis yang amanah akan menjaga kepercayaan konsumen, rekan kerja, dan mitra, baik dalam hal harta, rahasia bisnis, maupun kerja sama.
4. Tolong-menolong dalam kebaikan (ta‘āwun ‘alal birri wat taqwā): Kegiatan ekonomi hendaknya membawa manfaat bagi masyarakat luas dan tidak menimbulkan kerusakan sosial maupun lingkungan (Qaradawi, 1993).

Kesesuaian antara prinsip bisnis Islam dan etika bisnis Islam terletak pada nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi. Etika bisnis Islam mengatur interaksi dalam dunia bisnis dengan menjaga integritas, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, dengan orientasi pada maslahah (kemaslahatan bersama) bukan hanya profit (Rivai & Buchari, 2012).



KESIMPULAN

Etika dan akhlak dalam bisnis Islam merupakan pedoman moral yang mengatur seluruh aktivitas ekonomi agar tetap berada dalam koridor syariat, dengan prinsip-prinsip kejujuran (sidq), keadilan ('adl), amanah, dan tolong-menolong (ta'āwun) sebagai landasan utama. Islam menekankan bahwa bisnis bukan hanya upaya mencari keuntungan duniawi, tetapi juga sarana untuk beribadah dan memperoleh keridaan Allah SWT.

Kesesuaian antara prinsip bisnis Islam dan etika bisnis Islam tampak dari nilai-nilai moral yang mendorong pelaku usaha untuk bertanggung jawab secara sosial, menjauhi riba, penipuan, dan kecurangan, serta menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dengan menerapkan etika bisnis Islam, pelaku usaha dapat membangun kepercayaan, menjaga integritas, serta mewujudkan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2002). *Etika Sosial: Perspektif Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Al-Ghazali, Imam. (1990). *Ihya' 'Ulumuddin (Jilid III)*. Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2014). *Akuntansi dan Keuangan Syariah: Prinsip dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Qaradawi, Yusuf al-. (1993). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Qardhawi, Yusuf. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Deni K. (2020). *Etika dalam Bisnis Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal, & Andi Buchari. (2012). *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirmidzi. Sunan at-Tirmidzi, *Kitab Al-Buyu'*.
- Velasquez, Manuel G. (2006). *Business Ethics: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Education.